

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PEMBELAJARAN TIK KELAS X
SMAN 1 ALALAK**

Taufik Hidayat, Hamsi Mansur, Jumadi
Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
taufik@gmail.com, hamsi.mansur@ulm.ac.id, jumadi@ulm.ac.id

ABSTRACT

The limitations of delivering practical material are not enough just to explain with the existing job sheet guidelines, but delivery of material must be supported by learning media that motivates students in the subject. To overcome this, we need learning media that can support the teaching and learning process. Through the development of video tutorial media, it is expected to be a solution to this problem. The purpose of this study was to develop video tutorial media for the ICT subject, Microsoft Word class X, SMAN 1 Alalak.

This type of research is development research, using the Education and Development (R&D) model. This learning development procedure uses the development procedure from Ariesto Hadi Sutopo which is divided into 5 steps, namely concept, design, gathering materials, merging and testing. This research involved 3 media experts and 3 material experts. The results of validation by media and material experts were obtained with very feasible criteria.

Keywords: *ICT, Development, Media, Models*

ABSTRAK

Keterbatasan penyampaian materi praktek tidak cukup hanya menjelaskan dengan panduan *jobsheet* yang ada, tetapi penyampaian materi harus didukung dengan media pembelajaran yang memotivasi siswa dalam mata pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Melalui pengembangan media video tutorial diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media video tutorial pada mata pelajaran TIK materi *microsoft word* kelas X SMAN 1 Alalak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, dengan menggunakan model *Education and Development (R&D)*. Prosedur pengembangan pembelajaran ini menggunakan prosedur pengembangan dari Ariesto Hadi Sutopo yang terbagi menjadi 5 langkah, yaitu konsep, desain, pengumpulan bahan, penggabungan dan pengujian. Penelitian ini melibatkan 3 ahli media dan 3 ahli materi. Hasil validasi ahli media dan materi diperoleh dengan kriteria sangat layak digunakan.

Kata Kunci: TIK, Pengembangan, Media, Model

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien, pendidikan juga dapat menunjang suatu bangsa dan dijadikan tolak ukur dalam perkembangan.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran baik sebagai alat bantu belajar, maupun alat bantu atau sumber belajar mandiri bagi siswa dalam meningkatkan proses belajar peserta didik.

Proses belajar mengajar pembelajaran yang efektif memerlukan media yang sesuai dengan kepribadian siswa, materi pelajaran, suasana dan kepedulian. Perangkat pembelajaran yang baik mengidentifikasi siswa yang berprestasi dalam meningkatkan hasil belajarnya (Mansur, dkk, 2020, p.38). Teknologi dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa, yang dapat meningkatkan tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Mata pelajaran TIK pada kompetensi dasar pengoperasian *microsoft word* tidak hanya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan saja. Pembelajaran yang berlangsung di SMAN 1 Alalak khususnya di kelas X pada materi pengoperasian *microsoft word*, guru kurang memberikan contoh peoperasian secara detail, hanya dijelaskan sesuai dengan *praktek* yang tersedia dan pembelajaran tersebut masih kurang jelas dan tidak memenuhi kebutuhan belajar.

Setelah melakukan observasi di SMAN 1 Alalak ditemukan bahwa untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai seperti papan tulis, dan LCD proyektor. Namun dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.. Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai acuan untuk pengajar dalam melaksanakan kegiatan.

pada saat proses pembelajaran TIK mereka masih belum memaksimalkan fasilitas yang ada sehingga siswa masih belum menguasai prosedur pengoperasian *microsoft word* dengan baik. Fasilitas yang tersedia belum menunjang pembelajaran di

kelas apabila tidak digunakan dengan efektif dan efisien.

Peneliti juga menemukan bahwa proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media video khususnya mata pelajaran TIK yaitu topic *Microsoft word*. Agar pembelajaran menjadi menarik salah satunya menggunakan video tutorial, hal ini mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran khususnya mata pelajaran TIK materi *Microsoft word*. Media video pembelajaran mengandung pesan pembelajaran, sedangkan metode lain untuk mempermudah siswa memahami materi dengan melakukan praktek sesudah siswa melihat video pembelajaran yang telah disediakan.

Beberapa tugas yang telah selesai, peneliti mengembangkan media video tutorial ini yang dikembangkan untuk materi TIK tentang *Microsoft word* untuk peserta didik kelas X SMAN 1 Alalak.

Kajian Pustaka

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan (*research and development*). Menurut Gay, Mills, dan Airasian (2009: 18) tujuan dari penelitian dan pengembangan bukan hanya sekedar melakukan pengujian atau merumuskan teori, namun menciptakan suatu produk baru yang efektif untuk digunakan di sekolah. Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian untuk menghasilkan produk yang dapat meningkatkan proses pembelajaran.

2. Mata Pelajaran TIK *Microsoft Word*

TIK adalah singkatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani "*technologia*" atau *techne*. Kata tersebut memiliki arti keahlian dan *logia* memiliki arti "pengetahuan". Teknologi dapat diartikan sesuatu objek. Objek tersebut digunakan untuk memudahkan manusia. Secara terminology, pengertian TIK merupakan sebuah proses untuk menyampaikan informasi. Pengerjaan data tersebut akan

melibatkan pengiriman dan penerimaan informasi menggunakan simbol tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Education Research and Development* (R&D). bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk

Pengembangan ini menggunakan prosedur pengembangan yang dikemukakan Ariesto Hadi Sutopo (2003: 32). Prosedur pengembangan ini terdapat 5 langkah, yaitu konsep, desain, pengumpulan bahan, penggabungan dan pengujian.

Konsep tahap ini adalah tahap awal perancangan pembuatan media pembelajaran berupa video tutorial. Pada tahap ini terdapat beberapa hal, yaitu: Identifikasi masalah, yaitu proses mengidentifikasi permasalahan yang di sekolah, dilakukan dengan mewawancarai guru yang bersangkutan. Serta melakukan wawancara terhadap peserta didik yang bersangkutan terkait masalah yang mereka hadapi saat proses pembelajaran TIK. Analisis kebutuhan, yaitu menganalisis kebutuhan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

Design (Desain) pada tahap ini membuat desain media seperti tampilan dan bahasa. Adapun tahapan *Design* ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu: Penyusunan

Topik Pembelajaran Penyusunan topik pembelajaran dilakukan agar dapat menentukan materi tertentu yang akan dimuat dalam bentuk video tutorial pembelajaran. Setelah melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran TIK di SMAN 1 Alalak, disepakati bahwa materi yang akan dimuat dalam video tutorial pembelajaran ini adalah materi tentang *microsoft word*. Materi ini dipilih karena belum adanya video tutorial yang efektif dan efisien, sehingga memerlukan sebuah video tutorial pembelajaran agar mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Dalam

video tutorial ini memuat materi sebagai berikut.

Topik Utama	Subtopik
<i>microsoft word</i>	Dasar-dasar <i>microsoft word</i>

Material Collecting (Pengumpulan Bahan) pada tahapan ini mengumpulkan hasil yang telah dibuat seperti video tutorial dan hasil rekam suara.

Assembly (Penggabungan) Penggabungan video ini menggunakan aplikasi Camtasia Studio kemudian untuk suara dari merekam menggunakan Tascam, selanjutnya penggabungan video dan audio menggunakan aplikasi adobe premiere Pro kemudian di-export ke format MP4.

Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan beberapa proses, yaitu uji ahli media dilakukan dengan dosen dan ahli materi dilakukan dengan responden guru \mata pelajaran yang bersangkutan.

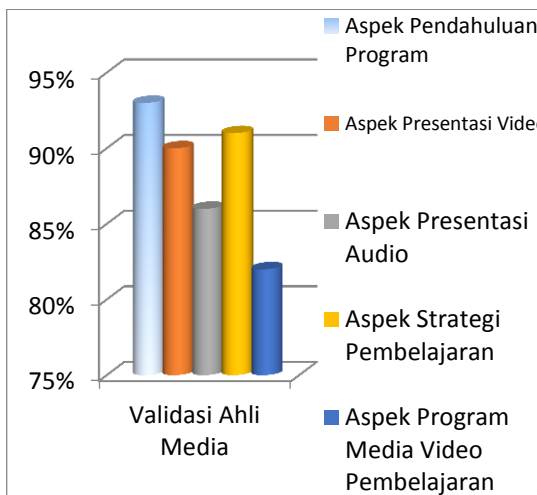
Teknik penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif untuk data dari media pembelajaran. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data secara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Penghitungan analisis ini menggunakan skala *likert* yaitu metode skala bipolar yang mengukur baik positif maupun negative.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis masalah dan kebutuhan dalam proses pembelajaran di kelas X dengan melakukan observasi, dan angket.

Metode penelitian pembelajaran ini menggunakan prosedur pengembangan yang dikemukakan Ariesto Hadi Sutopo (2003: 32). Prosedur pengembangan terdapat 5 langkah, yaitu konsep, desain, pengumpulan bahan, penggabungan dan pengujian.

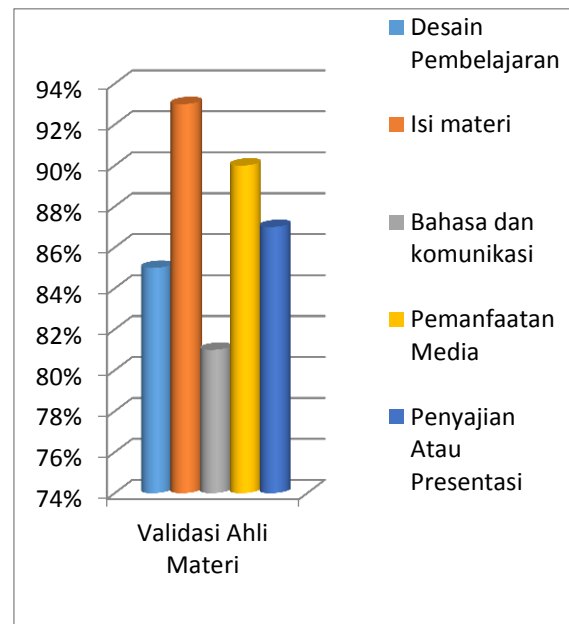
validasi ahli media dari 3 orang validator dengan hasil yang berbeda-beda, diperoleh persentase 93% dari persentase rata-rata 5 aspek yang ada pada instrumen. Dijabarkan sebagai berikut, pada aspek pendahuluan program diperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria “sangat Layak”, pada aspek presentasi video diperoleh persentase sebesar 86% dengan kriteria “Sangat Layak”, pada aspek presentasi audio diperoleh persentase sebesar 91% dengan kriteria “Sangat Layak”, pada aspek strategi pembelajaran diperoleh persentase sebesar 82% dengan kriteria “Sangat Layak”, pada aspek program media video pembelajaran diperoleh persentase sebesar 87% dengan kriteria “sangat Layak”. Penyajian hasil validasi media juga ditampilkan dalam bentuk grafik berikut.



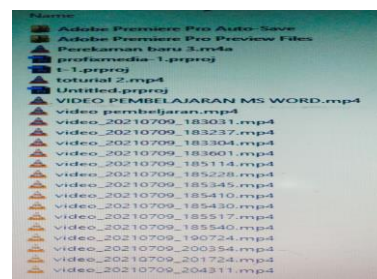
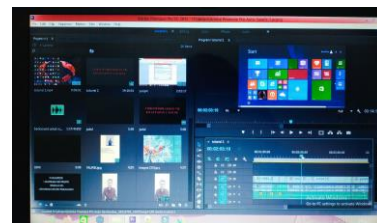
Grafik persentase aspek validasi media ini menunjukkan bahwa hasil validasi media di semua aspeknya sudah memenuhi kriteria “Sangat Layak” sehingga Video Tutorial layak untuk diuji coba tanpa melakukan perbaikan.

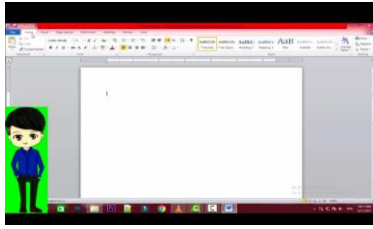
Grafik validasi ahli materi dari 3 orang validator dengan hasil yang berbeda-beda, diperoleh persentase 87% dari persentase rata-rata 5 aspek yang ada pada instrumen. Dijabarkan sebagai berikut, pada aspek desain pembelajaran diperoleh persentase rata-rata sebesar 85% dengan kriteria “sangat Layak”, pada aspek isi materi diperoleh

persentase sebesar 93% dengan kriteria “Sangat Layak”, pada aspek bahasa dan komunikasi diperoleh persentase sebesar 81% dengan kriteria “Sangat Layak”, pada aspek pemanfaatan media diperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria “Sangat Layak”, pada aspek penyajian atau presentasi didapat persentase sebesar 87% dengan kriteria “sangat Layak”. Penyajian hasil validasi materi juga ditampilkan dalam bentuk grafik berikut.



Grafik persentase aspek validasi materi ini menunjukkan hasil validasi materi di semua aspeknya sudah memenuhi kriteria “Sangat Layak” sehingga Video Tutorial layak untuk diuji coba tanpa melakukan perbaikan. Dengan begitu dari semua aspek dapat disimpulkan bahwa video tutorial yang dikembangkan sudah layak.





Gambar 1 Media Video

Kesimpulan

1. Prosedur pengembangan media video pembelajaran di adaptasi dari model pengembangan R&D yang dikemukakan oleh Ariesto Hadi Sutopo. Terdiri dari lima tahapan yaitu tahapan concept, tahapan design, material collecting, assembly, dan testing. Hasil dari penelitian media video pembelajaran Microsoft word yang terdiri dari pengertian Microsoft word dan fungsi ikon menu di Microsoft word, yang berdurasi 10 menit sd . Desain pembelajaran berdasarkan RPS (rancangan pembelajaran semester)
2. Proses pengembangan media pembelajaran video tutorial dilakukan menggunakan aplikasi Adobe Premiere Pro dikembangkan menggunakan model pengembangan dari Ariesto Hadi Sutopo model ini mempunyai langkah-langkah concept, design, material collecting, assembly, testing dan distribution
3. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh tiga orang ahli media didapatkan skor total sebesar 210 dari skor maksimal 240, Sehingga menghasilkan persentase sebesar 87%. Hasil persentase tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria kelayakan media. Berdasarkan tabel kriteria kelayakan media didapatkan hasil bahwa 87% termasuk dalam kategori sangat baik. Jadi, berdasarkan penilaian dari ahli media diketahui bahwa media video tutorial ini sangat layak.
4. Berdasarkan validasi ahli materi didapatkan skor total sebesar 299, sedangkan skor maksimal yang diharapkan sebesar 345. Setelah dihitung

didapatkan persentase sebesar 87%. Hasil persentase ini kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria kelayakan media. Berdasarkan tabel kriteria kelayakan media, persentase sebesar 87% termasuk kedalam kategori sangat baik. Jadi, berdasarkan penilaian dari ahli materi didapat hasil bahwa media video tutorial ini sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, N, dan Rivai. A. (2011). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparman, M. A. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wiyani. N. A. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Z. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta.
- Arsyad ,A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Borg, W.R., Gall, M.D. & J.P. (2003). *Educational Research. An Introduction*. New York: Longman.
- Wati, E.R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena.
- Sanaky, H.A.H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Suziliana, R. dan Riyana, C. (2008). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*.
- Mansur, H.dkk. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. J-INSTECH (Vol. 1). (123-130)

Sukoco,dkk. (2014). “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Peserta Didik Mata Pelajaran Teknik Kendaraan Ringan”. JPTK (Vol.22,No.2). Hlm 10.